

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap *variety show Arashi Ni Shiyagare*, pada bab ini penulis akan memuat kesimpulan yang berisikan tentang ulasan dan hasil akhir yang diambil dari analisis tuturan pada objek penelitian pada bab sebelumnya dan saran yang berisikan rekomendasi penulis terhadap hasil dari kesimpulan yang telah dibuat.

A. Kesimpulan

Penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data berbentuk narasi dialog yang telah dilakukan pada penelitian tentang tindak tutur konstatif dalam bahasa Jepang pada *variety show Arashi Ni Shiyagare*, penulis menjabarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis pada bab IV.

1. Tindak tutur konstatif yang ditemukan dalam *variety show Arashi Ni Shiyagare* episode 2 Februari 2019 sampai 9 Maret 2019 berjumlah 29 data yang terdiri dari 14 jenis tuturan yaitu bentuk asertif sebanyak 3 data, bentuk prediktif sebanyak 2 data, bentuk deskriptif sebanyak 1 data, bentuk askriptif sebanyak 1 data, bentuk informatif sebanyak 3 data, bentuk konfirmatif sebanyak 1 data, bentuk konsesif sebanyak 1 data, bentuk retraktif sebanyak 2 data, bentuk asentif sebanyak 5 data, bentuk disentif sebanyak 2 data, bentuk disputatif sebanyak 3 data, bentuk responsif sebanyak 2 data, bentuk sugestif sebanyak 2 data, dan bentuk suppositif sebanyak 1 data. Dalam

penelitian ini penulis tidak menemukan bentuk tindak tutur konstatif jenis retrodiktif. Bentuk tuturan yang mendominasi dalam *variety show Arashi Ni Shiyagare* adalah tindak tutur konstatif jenis asentif yang berupa kalimat dengan fungsi menerima, menyepakati dan menyetujui.

2. Dalam mengutarakan suatu ujaran tindak tutur, maka tuturan tersebut tidak akan terlepas dari komponen tutur. Adapun komponen tutur yang ditemukan dalam setiap tuturan dalam hasil data penelitian ini diantaranya S (*Setting and Scene*) atau latar dan situasi tutur, P (*Participants*) atau peserta tutur, E (*Ends*) atau tujuan tutur, A (*Act Sequences*) atau pokok tuturan, K (*Keys*) atau nada tutur, I (*Instruments*) atau sarana tutur, N (*Norms*) atau norma tutur, dan G (*Genre*) atau jenis tuturan.
3. Dalam sebuah peristiwa tutur, penutur dan mitra tutur menggunakan strategi tindak tutur ketika mengutarakan suatu tuturan baik itu secara formal maupun informal. Maka dari itu, penelitian ini menemukan 29 data strategi tindak tutur yakni 23 data strategi tindak tutur langsung dan 6 data strategi tindak tutur tidak langsung. Selain itu terdapat tujuh faktor tingkat penentu kesopanan yang harus diperhatikan seperti faktor keakraban, umur, jenis kelamin, relasi sosial, status sosial serta keanggotaan dalam kelompok dan situasi, guna menciptakan interaksi komunikasi yang baik dan terarah sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang hendaknya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai bentuk tindak tutur konstatif, konteks tutur serta strategi tutur pada program acara televisi sehingga para pembelajar mampu menangkap pesan tuturan dengan baik.
2. Bagi penulis, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini masih terbatas pada analisis tindak tutur konstatif yang terdapat dalam *variety show Arashi Ni Shiyagare*, sedangkan masih terdapat banyak jenis tindak tutur yang dapat dianalisis dalam objek penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian penelitian yang lebih luas dan mendalam yang belum dapat diselesaikan dalam penelitian ini sehingga pada penelitian berikutnya, data yang digunakan lebih variatif.
3. Bagi STBA JIA terutama bagian perpustakaan untuk dapat memperbanyak referensi buku mengenai linguistik terutama referensi yang menggunakan bahasa Jepang guna memudahkan peneliti berikutnya untuk mencari teori untuk referensi penelitian penulis.